

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan pencerahan pengetahuan. Dalam arti luas pendidikan baik formal maupun yang informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat mereka hidup (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007).

Untuk memperluas pengetahuan manusia salah satunya adalah mengenyam pendidikan yang layak, dengan cara belajar secara formal di sekolah. Menurut Isjoni (2006:91), Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu pengetahuan dan wadah untuk mengembangkan keterampilan dan insituisi dalam proses perubahan sikap dan perilaku para peserta didik. Sekolah juga merupakan lembaga pembudayaan menuju manusia berbudaya, berkarya dan karsa, sehingga *out put* lembaga sekolah adalah SDM yang berkualitas dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja, baik di sekolah, di dalam lingkungan keluarga, dan dilingkungan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan yang paling utama adalah pendidikan yang di dapat di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh orangtua sebagai tugas dan

tanggung jawab orangtua terhadap anak. Didikan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak dikenal dengan istilah “Pola Asuh Orangtua”. Pola asuh orangtua yang diapresiasi anak sebagai undangan, bantuan, bimbingan, dan dorongan untuk membentuknya mengembangkan diri sebagai pribadi yang baik.

Orangtua merupakan teladan yang biasa dicontoh oleh anak-anaknya. Sikap dan perilaku orangtua akan ditiru oleh anaknya, oleh sebab itu orangtua harus menerapkan pola pengasuhan anak yang baik. Orangtua memiliki arti penting untuk membentuk anak menjadi cerdas dan pintar. Termasuk dalam hal pendidikan anak, orangtua berperan untuk mendukung anak dalam belajar. Prestasi belajar anak tersebut tidak terlepas dari peran orangtuanya. Dalam hal belajar, orangtua harus menerapkan pola asuh yang tepat agar anak tidak semena-mena dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian Wibowo (2017:4), di SMP N 6 Purworejo, sebagian siswanya (50%) dari jumlah total 102 siswa, mengalami kesulitan belajar. Total populasi 102 siswa tersebut mengalami kesulitan belajar secara umum (pada semua mata pelajaran). Sedangkan menurut penelitian Ferdinal (2009:59), kesulitan belajar siswa di SMK Taruna Indonesia Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat 37% siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor prasyarat penguasaan materi pelajaran, 49,12% siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor keterampilan belajar, 42,11% siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor sarana belajar, 49,12% siswa mengalami

kesulitan belajar dari faktor diri pribadi, 59,65% siswa mengalami kesulitan belajar dari faktor lingkungan belajar dan sosioemosional.

Berdasarkan survey awal peneliti dan informasi dari guru pembimbing di SMP N 25 Kota Jambi terdapat beberapa anak yang membuat keributan di dalam kelas, anak-anak sudah memegang handphone sendiri dan diizinkan orangtuanya membawa motor sendiri ke sekolah. Selain itu peneliti melihat dari data leger nilai siswa semester ganjil tahun 2017/2018, terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai rata-rata dibawah nilai rata-rata kelas sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Persentase Jumlah Siswa yang Berprestasi Rendah

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata kelas	Jumlah Siswa yang Memiliki Nilai di Bawah Rata-rata Kelas	%
1	VII A	26 Siswa	77,40	14 Siswa	53,8%
2	VII B	30 Siswa	78,99	15 Siswa	50%
3	VII C	29 Siswa	79,01	14 Siswa	48,28%
4	VII D	29 Siswa	72,43	14 Siswa	48,28%
5	VII E	28 Siswa	73,98	13 Siswa	46,42%
6	VII F	29 Siswa	78,81	16 Siswa	55,17%
7	VII G	29 Siswa	79,42	14 Siswa	48,27%
8	VII H	29 Siswa	79,37	16 Siswa	55,17%
Jumlah		229 Siswa		116 Siswa	

Berdasarkan data leger nilai semester ganjil kelas VII di SMP N 25 Kota Jambi, keseluruhan siswa dari kelas VII A-VII H yaitu 229 siswa. Dari hasil leger nilai yang telah diolah menunjukkan bahwa Kelas VII A berjumlah 26 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 77,40. Terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 53,8% dari 26 siswa. Kelas VII B berjumlah 30 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 78,99. Terdapat 15 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 50% dari 30 siswa.

Kelas VII C berjumlah 29 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 79,01. Terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 48,28% dari 29 siswa. Kelas VII D berjumlah 29 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 72,43. Terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 48,28% dari 29 siswa.

Kelas VII E berjumlah 28 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 73,98. Terdapat 13 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 46,42% dari 28 siswa. Kelas VII F berjumlah 29 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 78,81. Terdapat 16 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 55,17% dari 29 siswa.

Kelas VII G berjumlah 29 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 79,42. Terdapat 14 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai

kelas, jika dipersentasekan sebesar 48,27% dari 29 siswa. Kelas VII H berjumlah 29 siswa yang memiliki rata-rata nilai kelas sebesar 79,37. Terdapat 16 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 55,17% dari 29 siswa. Dari keseluruhan data tersebut terdapat 116 siswa dari jumlah seluruh siswa 229 siswa memiliki nilai dibawah rata-rata nilai kelas, jika dipersentasekan sebesar 50,65% dari 229 siswa.

Mengidentifikasi dan mengungkapkan berbagai kesulitan belajar siswa merupakan salah satu upaya dalam membantu siswa untuk mengatasi prestasi belajar yang rendah. Hal ini perlu diungkapkan apa saja penyebab prestasi belajar rendah yang dialami siswa. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tentunya sangat beragam sesuai dengan karakteristik setiap siswa,. Perlakuan untuk mengentaskan masalah juga berbeda pada setiap siswa baik secara kelompok maupun perorangan. Hasil belajar banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Dari berbagai macam faktor yang memperngaruhi prestasi belajar siswa salah satunya ialah faktor keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang paling penting dalam membentuk anak-anak yang cerdas dan pintar, sikap dan perilaku anak tergantung bagaimana didikan dan pola asuh yang diberikan oleh orangtua.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 25 Kota Jambi yang berjudul “Analisa Penyebab Prestasi

Belajar Siswa Rendah ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMPN 25 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dari masalah tersebut, penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan khususnya:

1. Penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.
2. Penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua otoriter di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.
3. Penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua permisif di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua otoriter di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?
3. Bagaimanakah proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua permisif di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua otoriter di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.
3. Mendeskripsikan proporsi penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua permisif di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru pembimbing

Hasil penelitian diharapkan menjadi kajian dalam mengupayakan bantuan kepada siswa, terutama dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan dijadikan input (masukan) terutama dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.

Kebijakan ini diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan menekan sekecil mungkin siswa yang memiliki prestasi rendah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa belajar lebih giat lagi agar hasil belajarnya baik dan tidak mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik pemikiran dalam melaksanakan suatu penelitian serta perumusan penelitian berawal dari anggapan dasar yang ada. Dalam penelitian ini yang akan dilakukan, maka anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu

1. Pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak berbeda-beda.
2. Prestasi belajar adalah pencapaian siswa dalam belajar yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Pada proporsi manakah penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua demokratis di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?
2. Pada proporsi manakah penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua otoriter di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?

3. Pada proporsi manakah penyebab prestasi belajar siswa rendah ditinjau dari pola asuh orangtua permisif di kelas VII SMPN 25 Kota Jambi?

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain:

1. Pola asuh orangtua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Pola asuh orangtua terbagi atas jenis yaitu pola asuh orangtua demokratis, otoriter dan permisif. Pola asuh orangtua demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedangkan pola asuh orangtua otoriter adalah pola asuh yang menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Dan pola asuh permisif adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikendaki.
2. Prestasi belajar adalah pencapaian siswa yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi belajar dilihat melalui pengukuran dan penilaian berdasarkan standar terhadap hasil kegiatan belajar yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

I. Kerangka Konseptual

